

**MELAKSANAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG PERAWATAN
IBU YANG MELAHIRKAN DENGAN SEKSIO SESAREA**

*IMPLEMENTING COMMUNITY EMPOWERMENT ABOUT CARE OF MOTHERS WHO
BORN WITH SECTIO CAESAREAN*

¹⁾Mangatas Silaen , ²⁾ Delfriani, ³⁾ Mauli Illah ⁴⁾ Niken Ayu
^{1,2,3)}Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia, Medan
Jl. Danau Singkarak, Gg. Madrasah, Medan

Email: mangatassilaen@unpri.ac.id

ABSTRAK

Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan Kesehatan. Persalinan dengan seksio sesarea sangat berbeda dengan persalinan per vagina. Sebagian ibu-ibu beranggapan bahwa persalinan dengan operasi berguna dalam membantu mereka menghindari persalinan, mengetahui kapan bayinya akan lahir sehingga memungkinkan mereka untuk membuat perencanaan dan secara psikologis mempersiapkan diri untuk menghadapi operasi dan pemulihannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang Melaksanakan Perawatab Ibu yang Melahirkan dengan Seksio Sesarea. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang post partum blues, memberikan pendidikan kesehatan tentang post partum blues, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, pemberian reward bagi para kader.

ABSTRACT

A cesarean delivery is very different from a vaginal delivery. Some mothers think that surgical delivery is useful in helping them avoid childbirth, knowing when the baby will be born so as to enable them to plan and psychologically prepare for surgery and recovery. The purpose of this study was to provide counseling about carrying out the care of mothers who gave birth by cesarean section. The method used in the activity goes through a series of stages, including counseling/education, training, and mentoring. The community was formed through several activities, namely: coordinating with RT management, hamlets, and community leaders providing health services about post partum blues, providing health education about post partum

blues, giving rewards for mothers, giving door prizes after maternal health service activities, giving rewards for the cadres.

PENDAHULUAN

Setiap wanita menginginkan Persalinan nya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih lebih dikenal dengan persalinan alami dan persalinan caesar atau section caesarea (Veibymiaty Sumelung, Dkk, 2014). Seksio Sesarea (SC) adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan di mana irisan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi. Bedah caesar umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya (Purwoastuti, Dkk, 2015). WHO memperkirakan bahwa angka persalinan dengan bedah caesar adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan dinegara-negara berkembang dibandingkan dengan 20% di Britania Raya dan 23% di Amerika Serikat (Purwoastuti, Dkk, 2015). Pada beberapa keadaan, tindakan Seksio Sesarea ini bisa direncanakan atau diputuskan jauh-jauh sebelumnya. Operasi ini disebut operasi sesarea elektif. Kondisi ini dilakukan apabila dokter menemukan ada masalah kesehatan pada ibu atau menderita suatu penyakit, sehingga tidak memungkinkan untuk melahirkan secara normal

(Purwoastuti, Dkk, 2015). Beberapa kerugian dari persalinan yang dijalani melalui bedah Seksio Sesarea yaitu adanya komplikasi yang dapat terjadi antara lain cedera kandung kemih, cedera pada pembuluh darah, cedera pada usus dan infeksi pada rahim. Dalam hal ini bakteri merupakan sumber penyebab infeksi yang mengakibatkan terhambatnya proses penyembuhan luka (Norman, Dkk, 2011). Menurut WHO (World Health Organisation) Tahun 2011 Angka Kematian Ibu (AKI) di negaranegara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 kelahiran hidup) dan Jepang (5/100.000 kelahiran hidup) (WHO 2011). Berdasarkan data SDKI, angka kematian ibu (AKI) di indonesia masih sangat memprihatinkan karena jumlah kematan ibu di indonesia pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu 359/100.000 kelahiran hidup (KH), padahal pada tahun 2007 AKI di indonessia adalah 228/100.000 kelahiran hidup(KH). Di indonesia penyebab terbesar kematian ibu selama tahun 2010-2013 masih

tetap sama yaitu perdarahan 30,3%, Kader kesehatan yaitu tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat itu sendiri dan bekerja secara sukarela untuk menjadi penyelenggara posyandu. TUJUAN

PEMBENTUKAN KADER

- Dalam rangka menyukseskan pembangunan nasional, khususnya di bidang kesehatan, bentuk pelayanan kesehatan diarahkan pada prinsip bahwa masyarakat bukanlah sebagai objek tetapi merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri. Pada hakikatnya, kesehatan dipolakan mengikutsertakan masyarakat secara aktif dan bertanggung jawab.

- Keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan adalah atas dasar pemikiran bahwa terbatasnya daya dan dana dalam operasional pelayanan kesehatan akan mendorong masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin. Pola pikir semacam ini merupakan penjabaran dari karsa pertama

hipertensi 27,1%, dan infeksi 7,3%. yang berbunyi, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya dalam bidang kesehatan.

- Menurut K. Santoso (1979), kader yang dinamis dengan pendidikan rata-rata tingkat desa ternyata mampu melaksanakan beberapa kegiatan yang sederhana tetapi tetap berguna bagi masyarakat kelompoknya (Efendi Ferry dan Makhfudli, 2009: 288).

DASAR PEMIKIRAN

a. Dari segi kemampuan masyarakat

- Dalam rangka menyukseskan pembangunan nasional, khususnya dibidang kesehatan, bentuk pelayanan kesehatan diarahkan pada prinsip bahwa masyarakat bukanlah sebagai objek tetapi merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri.

b. Dari segi kemasyarakatan

- Perilaku kesehatan pada masyarakat tidak terlepas dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. Dalam upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu memperhatikan keadaan sosial budaya masyarakat, sehingga untuk mengikutsertakan masyarakat dalam upaya dibidang kesehatan, harus berusaha menumbuhkan kesadaran untuk dapat memecahkan permasalahan sendiri dengan memperhitungkan sosial budaya setempat (R. fallen dan R. Budi, 2010: 59).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan.

Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan

kesehatan tentang post partum blues, memberikan pendidikan kesehatan tentang post partum blues, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, memberikan reward bagi para kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah ibu postpartum yang akan diubah perilakunya pada hari Sabtu, 25 Januari 2020 Waktu: 08.00 WIB sd. Selesai. Kunci untuk mendukung ibu postpartum dalam perawatan seksio sesarea adalah berikan informasi dan dukungan yang baik baginya, serta yakinkan

padanya bahwa ia adalah orang yang berarti bagi keluarga dan suami. Hal yang terpenting, berikan kesempatan untuk beristirahat yang cukup. Selain itu, dukungan positif atas keberhasilan menjadi orang tua dari bayi baru lahir dapat membantu memulihkan kepercayaan diri.

Setelah mengikuti pelaksanaan pemberdayaan, ibu post partum mengetahui bagaimana cara untuk perawatan bagi yang melahirkan secara seksio sesarea.

KESIMPULAN

Program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan berapa banyak ibu postpartum yang melahirkan secara seksio sesarea. Awalnya Kegiatan Bakti Bidan pada masyarakat dengan Pelaksanaan perawatan ibu postpartum dengan seksio sesarea sempat di tolak beberapa ibu untuk hadir namun dengan adanya kerjasama dengan bidan dan kader di tempat akhirnya penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Banyak masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut bahkan ada yang ikut membawa keluarganya. Mereka di berikan pendidikan kesehatan mengenai pelaksanaan perawatan ibu post partum yang melahirkan dengan seksio sesarea. Mereka sangat antusias dengan bertanya-tanya kepada bidan tentang bagaimana cara melakukan perawatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Nunung. 2009. Seputar Sectio Caesaria.

<http://himapid.blogspot.com>.

Diakses tanggal 27 Maret 2016.

Rabe, Thomas. 2002. Buku Saku Ilmu

Kebidanan. : Hipokrates; Jakarta.

Rayburn, Williams F. 2001. Obstetri dan Ginekologi. Cet. I; Widya Medika; Jakarta.

Saifuddin. 2006. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan neonatal. Ed.I, Cet.IV ; Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; Jakarta.

Sumarah. 2008. Perawatan Ibu Bersalin; Fitramaya; Yogyakarta. Varney, Helen.

2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Ed.4, Vol. 2; EGC; Jakarta. Whalley,

Janet. 2008. Panduan Praktis bagi Calon Ibu kehamilan dan Persalinan. Cet. II; PT.

Bhuana Ilmu Populer; Jakarta